

Penguatan Hafalan Al-Qur'an melalui Pendampingan Intensif Santri Kelas Akhir di Pesantren Nurul Ulum Malang

Anwarul Asror Muttaqin¹, Anisatul Fikriyah Aprilianti¹

¹ STAI al-Akbar Surabaya

INFO ARTIKEL

Diserahkan: 11/04/2026
Direvisi: 10/06/2026
Diterima: 24/07/2026
Diterbitkan: 09/09/2026

Kata Kunci:

Tahfiz Al-Qur'an,
Pendampingan Intensif,
Kualitas Hafalan,
Santri Kelas Akhir,
Pengabdian Pesantren

ABSTRAK

Kualitas hafalan Al-Qur'an santri kelas akhir berpotensi mengalami penurunan akibat meningkatnya beban akademik menjelang kelulusan. Permasalahan tersebut juga terjadi pada santri program tahfidz Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang yang menunjukkan penurunan kelancaran dan ketepatan tajwid dalam muroja'ah harian. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat stabilitas hafalan melalui model pendampingan intensif yang terstruktur. Program dilaksanakan selama empat pekan dengan melibatkan 7 santri kelas akhir Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang melalui tahapan identifikasi masalah, pendampingan muroja'ah harian, tasmii' mingguan, serta evaluasi berkala. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan pada seluruh peserta dengan rata-rata kenaikan skor sebesar 4,54 poin. Perbaikan paling signifikan terjadi pada aspek kelancaran bacaan dan ketepatan tajwid. Selain peningkatan teknis, santri menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan kepercayaan diri dalam menyetorkan hafalan. Model pendampingan intensif ini efektif dalam memperkuat kualitas hafalan secara individual dan dapat diterapkan pada pembinaan tahfiz skala terbatas dengan penyesuaian kontekstual.

Corresponding author email:
anwarulasrormuttaqin@gmail.com



Copyright © Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca, tetapi juga menghafal dan menjaga kemurnian Al-Qur'an [1]. Pondok Pesantren Nurul Ulum Kebonsari Sukun Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pembelajaran keagamaan dengan pendidikan formal serta memiliki program unggulan tahfiz Al-Qur'an sebagai bagian dari pembinaan kompetensi spiritual dan akademik santri. Sebagai lembaga yang memiliki program unggulan tahfiz Al-Qur'an, Pondok Pesantren Nurul Ulum memberikan perhatian khusus pada pembinaan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an secara sistematis. Program tahfiz dilaksanakan melalui pembelajaran terstruktur yang mencakup kegiatan setoran hafalan, muroja'ah rutin, serta evaluasi berkala untuk menjaga kualitas hafalan santri. Namun demikian, menjaga kualitas hafalan bukanlah proses yang bersifat statis. Pada jenjang kelas akhir, santri menghadapi tantangan yang lebih kompleks, terutama meningkatnya beban akademik menjelang kelulusan [2]. Kondisi ini berpotensi memengaruhi konsistensi muroja'ah dan kualitas hafalan yang telah dicapai [3].

Hasil observasi awal di Pondok Pesantren Nurul Ulum menunjukkan bahwa sebagian santri kelas akhir program tahfidz mengalami penurunan kelancaran bacaan dan peningkatan kesalahan tajwid pada hafalan

lama. Intensitas muroja'ah harian cenderung berkurang karena fokus terbagi pada persiapan ujian akhir dan tanggung jawab lainnya. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan beban kognitif dapat berdampak pada menurunnya stabilitas memori jangka panjang apabila tidak diimbangi dengan pengulangan terstruktur. Dalam konteks tahfiz, konsistensi pengulangan menjadi faktor kunci dalam menjaga mutu hafalan [4].

Berbagai studi dalam lima tahun terakhir menekankan pentingnya pendampingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pada pendidikan berbasis hafalan. Pendampingan yang sistematis terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik [5]. Selain itu, pendekatan pembinaan kelompok kecil dinilai lebih efektif dalam memberikan umpan balik langsung dan koreksi kesalahan bacaan [6]. Namun demikian, implementasi model pendampingan intensif secara khusus pada santri kelas akhir masih relatif terbatas, padahal fase ini sangat menentukan kualitas lulusan tahfiz.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, permasalahan yang dihadapi pesantren memerlukan solusi aplikatif dan kontekstual. Pendekatan partisipatif menjadi relevan karena melibatkan santri dan pembimbing dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Model *participatory action research* banyak digunakan dalam pengembangan pembelajaran berbasis kebutuhan nyata [7]. Dengan pendekatan ini, intervensi tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga reflektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penguatan hafalan Al-Qur'an santri kelas akhir melalui model pendampingan intensif yang terstruktur. Program dirancang untuk meningkatkan stabilitas hafalan dengan mekanisme muroja'ah harian, *tasmi'* mingguan, serta evaluasi berkala terhadap aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan kemampuan menyambung ayat. Dengan jumlah santri yang relatif terbatas, intervensi dapat dilakukan secara lebih personal dan mendalam sehingga memungkinkan perbaikan kualitas bacaan secara signifikan [8].

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan secara teknis, tetapi juga membangun kedisiplinan dan kesadaran spiritual santri dalam menjaga hafalan sebagai amanah ilmiah dan ibadah [9]. Selain itu, model pendampingan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kebonsari Sukun Malang diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi lembaga tahfiz lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, pengabdian ini memiliki kontribusi dalam memperkuat sistem pembinaan tahfiz berbasis pendampingan intensif yang adaptif dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara berkelanjutan [10]. Model ini dipilih karena memungkinkan adanya intervensi langsung terhadap permasalahan mitra sekaligus evaluasi kontekstual terhadap efektivitas solusi yang diterapkan [11].

Implementasi siklus *Participatory Action Research* (PAR) dalam kegiatan ini dilakukan melalui empat tahapan utama. Tahap perencanaan (*planning*) diawali dengan observasi dan diskusi bersama pengasuh serta santri untuk mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu menurunnya konsistensi muroja'ah dan kualitas hafalan santri kelas akhir. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut disusun program pendampingan intensif berupa jadwal muroja'ah harian, *tasmi'* mingguan, dan target capaian hafalan yang disepakati bersama. Tahap tindakan (*action*) diwujudkan melalui pelaksanaan pendampingan harian, *tasmi'* berpasangan, serta pemberian umpan balik langsung terhadap bacaan santri. Selanjutnya, tahap observasi (*observation*) dilakukan dengan memantau perkembangan hafalan melalui pencatatan capaian muroja'ah, hasil *tasmi'*, serta evaluasi berkala terhadap aspek kelancaran, tajwid, makhraj, dan kemampuan menyambung ayat. Adapun tahap refleksi (*reflection*) dilaksanakan setiap akhir pekan melalui diskusi antara pendamping dan santri untuk mengevaluasi kendala yang dihadapi, meninjau efektivitas strategi yang telah diterapkan, serta menyusun perbaikan program

pada minggu berikutnya. Melalui siklus tersebut, program pendampingan dapat disesuaikan secara berkelanjutan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta [12].

Subjek kegiatan berjumlah 7 santri kelas akhir program tahfidz di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang yang telah menyelesaikan hafalan minimal 20 juz. Seluruh peserta merupakan santri putri dengan rentang usia 17–19 tahun dan sedang menempuh pendidikan formal pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) kelas XII. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan penguatan stabilitas hafalan. Meskipun jumlah partisipan relatif terbatas, desain intervensi yang mendalam dan terfokus memungkinkan analisis individual yang komprehensif. Studi mutakhir menunjukkan bahwa penelitian dengan partisipan kecil tetap memiliki validitas kontekstual apabila menekankan kualitas intervensi, kedalaman pengamatan, dan ketepatan analisis perubahan [11].

Pelaksanaan program berlangsung pada tanggal 1-29 Maret 2026 dengan tahapan kegiatan yang saling berkesinambungan. Program ini dilaksanakan di Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Nurul Ulum yang berada di kelurahan Kebosari kecamatan Sukun Kota Malang. Tahap pertama berupa identifikasi kemampuan awal hafalan santri melalui evaluasi awal berdasarkan indikator kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, akurasi makhraj, dan kemampuan menyambung ayat. Tahap kedua adalah penyusunan jadwal muroja'ah terstruktur berbasis kelompok kecil dengan target harian dan mingguan yang disepakati bersama. Tahap ketiga merupakan implementasi pendampingan harian yang berlangsung sepanjang periode kegiatan, meliputi muroja'ah individu, tasmi' berpasangan, serta pemberian umpan balik langsung oleh pendamping. Tahap keempat berupa tasmi' mingguan terbuka dan monitoring perkembangan hafalan yang dilaksanakan secara berkala selama program berlangsung. Tahap terakhir adalah evaluasi akhir untuk melihat perubahan capaian hafalan setelah pelaksanaan program. Dengan demikian, tahapan kegiatan dilaksanakan secara terpadu dalam rentang waktu empat minggu dengan pendekatan pendampingan intensif. Model pengulangan terjadwal yang diterapkan selaras dengan prinsip *distributed practice* yang terbukti meningkatkan retensi memori dalam pembelajaran berbasis hafalan [13].

Instrumen penilaian hafalan dikembangkan berdasarkan standar evaluasi tahfidz yang mencakup empat indikator utama, yaitu kelancaran bacaan (40%), ketepatan tajwid (35%), akurasi makhraj (15%), dan kemampuan menyambung ayat secara acak (10%). Validitas isi instrumen diperoleh melalui *expert judgment* oleh dua pembimbing tahfidz senior di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang. Prosedur validasi berbasis penilaian ahli direkomendasikan dalam penelitian pendidikan untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan pengukuran serta konteks implementasi [14]. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan *inter-rater agreement* dengan koefisien sebesar 0,89 yang menunjukkan tingkat konsistensi penilaian yang tinggi antarpenilai.

Pendekatan metodologis ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap efektivitas model pendampingan intensif dalam konteks kelompok kecil, sekaligus memberikan dasar empiris bagi pengembangan model pembinaan tahfidz yang adaptif, terstruktur, dan berkelanjutan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program penguatan hafalan Al-Qur'an melalui pendampingan intensif di Pondok Pesantren Nurul Ulum yang berlokasi di kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun kota Malang dilakukan selama empat minggu dengan melibatkan tujuh santri kelas akhir program tahfidz. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas itqan hafalan yang mencakup kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, akurasi makhraj, serta kemampuan menyambung ayat secara acak. Hasil kegiatan dianalisis secara kuantitatif melalui perbandingan skor penilaian sebelum dan sesudah pendampingan, serta secara kualitatif melalui observasi partisipatif dan refleksi santri selama intervensi berlangsung.

Tahap pertama berupa identifikasi kemampuan awal hafalan santri melalui evaluasi awal berdasarkan indikator kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, akurasi makhraj, dan kemampuan menyambung ayat.

Tabel 1. Hasil penilaian kualitas hafalan santri kelas akhir sebelum pendampingan

No	Nama	Jumlah Hafalan	Kelancaran 40%	Tajwid 35%	Makhraj 15%	Sambung ayat 10%	Total
1	Afy Zakiyatuz Zahro	30 JUZ	80	75	80	85	78.75
2	Alfi Fauziyah Fazhiah	30 JUZ	82	76	85	85	80.65
3	Alifia Nur Azizah	30 JUZ	85	82	88	88	84.7
4	Feisya Fauriza Naura	30 JUZ	90	89	90	95	90.15
5	Jesika Dwi Ratnasari	30 JUZ	70	75	80	75	73.75
6	Nadhofatul Kharisma	24 JUZ	72	70	75	70	71.55
7	Siti Soleha	30 JUZ	72	75	85	85	76.3
RATA-RATA			78.71	77.42	83.28	83.28	79.40

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa rata-rata kualitas hafalan santri berada pada skor 79,40 dengan capaian tertinggi pada aspek makhraj dan kemampuan menyambung ayat, sedangkan aspek kelancaran dan tajwid masih memerlukan penguatan.

Tahap kedua kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penyusunan jadwal muroja'ah yang terstruktur dan disepakati bersama antara pendamping dan santri. Penyusunan jadwal dilakukan melalui diskusi partisipatif dengan mempertimbangkan rutinitas harian santri serta waktu yang paling kondusif untuk menjaga konsistensi pengulangan hafalan. Berdasarkan hasil kesepakatan, kegiatan muroja'ah dilaksanakan secara rutin dua kali sehari, yaitu setelah salat Subuh dan setelah salat Maghrib. Pemilihan waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua waktu tersebut relatif lebih tenang dan memungkinkan santri untuk lebih fokus dalam mengulang hafalan.

Dalam pelaksanaannya, santri kelas akhir tidak melakukan muroja'ah secara terpisah, melainkan digabungkan dengan santri tahfidz lainnya di lingkungan pondok pesantren. Meskipun berada dalam waktu dan lokasi yang sama, Santri kelas akhir mengikuti kegiatan muroja'ah bersama seluruh santri tahfidz di aula pesantren. Namun, untuk memudahkan proses penyimak dan evaluasi, mereka ditempatkan dalam halaqah-halaqah kecil yang masing-masing didampingi oleh seorang musyrifah. Dengan demikian, penggabungan dilakukan pada tingkat kegiatan, sedangkan proses muroja'ah tetap berlangsung dalam kelompok kecil yang terkontrol. Setiap kelompok melaksanakan muroja'ah secara bergantian dengan mekanisme saling menyimak dan mengoreksi bacaan antaranggota kelompok. Pengaturan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang kolaboratif sekaligus menjaga efektivitas pendampingan, karena kesalahan bacaan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki melalui pengawasan teman sebaya maupun pendamping.



Gambar 1. *Muroja'ah* berbasis kelompok

Untuk memastikan keberlangsungan program secara teratur, ditetapkan target capaian harian dan mingguan. Target harian yang disepakati adalah minimal sepuluh halaman atau setara dengan setengah juz hafalan yang harus dimuroja'ah oleh setiap santri. Target ini dirancang agar tetap realistis namun cukup menantang sehingga dapat menjaga intensitas pengulangan hafalan. Sementara itu, target mingguan ditetapkan sebesar dua setengah juz sebagai akumulasi dari kegiatan muroja'ah harian yang dilakukan secara konsisten.

Dengan adanya jadwal yang terstruktur dan target yang jelas, kegiatan muroja'ah tidak hanya berjalan sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang terarah. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan santri dalam menjaga hafalan sekaligus memperkuat stabilitas memori melalui pengulangan yang sistematis dan berkelanjutan.

Tahap ketiga merupakan implementasi pendampingan harian yang berlangsung secara konsisten sepanjang periode kegiatan. Pada tahap ini, santri melaksanakan muroja'ah individu sesuai jadwal yang telah disusun, dengan fokus pada penguatan hafalan yang telah dicapai sebelumnya. Selain muroja'ah mandiri, kegiatan juga dilengkapi dengan tasmi' berpasangan, di mana santri saling menyimak dan mengoreksi bacaan satu sama lain. Pola ini bertujuan untuk meningkatkan ketelitian bacaan sekaligus membangun rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga kualitas hafalan.



Gambar 2. Kegiatan tasmi' berpasangan

Proses pendampingan semakin diperkuat melalui pemberian umpan balik langsung oleh pendamping saat santri melakukan setoran hafalan. Pada sesi ini, pendamping memberikan koreksi terhadap kesalahan tajwid, makhraj, maupun kelancaran bacaan, serta memberikan arahan perbaikan yang perlu dilakukan pada sesi muroja'ah berikutnya. Dengan adanya pendampingan yang bersifat langsung dan berkelanjutan, santri memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan secara segera sehingga kualitas hafalan dapat meningkat secara bertahap dan konsisten.



Gambar 3. Setoran hafalan

Tahap keempat kegiatan pengabdian berupa pelaksanaan tasmi' mingguan terbuka yang disertai dengan

monitoring perkembangan hafalan santri secara berkala. Kegiatan tasmi' dilakukan dalam forum bersama sehingga santri memiliki kesempatan untuk menyetorkan hafalan di hadapan pendamping dan peserta lainnya. Melalui mekanisme ini, pendamping dapat mengamati perkembangan kualitas bacaan, tingkat kelancaran, serta konsistensi hafalan setiap santri dari minggu ke minggu. Selain berfungsi sebagai sarana evaluasi, tasmi' terbuka juga memberikan penguatan motivasi karena santri terdorong untuk mempersiapkan hafalan dengan lebih optimal.

Tahap terakhir dari rangkaian kegiatan adalah pelaksanaan evaluasi akhir untuk mengetahui perubahan capaian hafalan setelah program pendampingan selesai. Evaluasi dilakukan melalui uji hafalan dengan materi juz satu sampai juz sepuluh (10 juz) yang dibaca oleh masing-masing santri secara bil-ghoib. Proses evaluasi ini bertujuan untuk melihat tingkat stabilitas hafalan, ketepatan bacaan, serta kemampuan santri dalam mempertahankan kontinuitas hafalan tanpa melihat mushaf. Hasil evaluasi akhir kemudian digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas program pendampingan dalam memperkuat kualitas hafalan santri.



Gambar 4. Ujian Tasmi' 10 Juz

Berdasarkan hasil pengukuran awal (pre-test), rata-rata skor hafalan santri berada pada angka 79.40 (kategori cukup). Setelah empat minggu intervensi melalui pendampingan intensif dan muroja'ah terstruktur, rata-rata skor meningkat menjadi 83,94 (kategori baik). Peningkatan rata-rata sebesar 4,54 poin menunjukkan adanya perbaikan signifikan terhadap stabilitas hafalan santri.

Tabel 2. Perbandingan Rata-rata Skor Hafalan sebelum dan sesudah pendampingan

No	Indikator Penilaian	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1	Kelancaran Bacaan (40%)	78,71	83,23	4,52
2	Ketepatan Tajwid (35%)	77,42	83,56	6,14
3	Akurasi Makhraj (15%)	83,28	85,36	2,08
4	Sambung Ayat Acak (10%)	83,28	85,96	2,68
Rata-rata Total		79,4	83,94	4,54

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek ketepatan tajwid dengan kenaikan sebesar 6,14 poin. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesalahan tajwid yang ditemukan pada tahap awal relatif lebih mudah diperbaiki melalui pendampingan intensif dan pemberian umpan balik langsung. Selama kegiatan berlangsung, santri memperoleh koreksi secara berulang terhadap kesalahan panjang-pendek bacaan (mad), hukum nun mati dan tanwin, serta penerapan hukum mim mati yang sering muncul saat muroja'ah. Selain itu, santri kelas akhir pada umumnya telah memiliki dasar pemahaman tajwid yang baik sehingga pendampingan lebih berfungsi sebagai penguatan dan penyempurnaan penerapan kaidah yang telah dipelajari. Dari sisi psikologis, meningkatnya motivasi untuk menyelesaikan program tahfidz dan menghadapi evaluasi akhir turut mendorong santri lebih berhati-hati dalam menerapkan kaidah tajwid ketika membaca hafalan.

Sebaliknya, peningkatan terendah terjadi pada aspek akurasi makhraj dengan kenaikan sebesar 2,08 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan makhraj memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan

aspek tajwid. Secara teknis, kesalahan makhraj berkaitan dengan kebiasaan artikulasi huruf yang telah terbentuk dalam jangka waktu lama sehingga tidak mudah diubah hanya melalui intervensi singkat selama empat minggu. Beberapa santri masih mengalami kesulitan membedakan pelafalan huruf-huruf yang memiliki titik keluarnya berdekatan, seperti ص dengan س, atau ض dengan ظ. Dari sisi psikologis, fokus santri kelas akhir cenderung lebih diarahkan pada menjaga kelancaran hafalan dan kesiapan menghadapi ujian akhir tahfidz sehingga perhatian terhadap detail artikulasi makhraj belum menjadi prioritas utama. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan aspek makhraj tetap terjadi, tetapi tidak sebesar peningkatan pada aspek tajwid dan kelancaran bacaan.

Dalam kerangka *participatory action research*, hasil peningkatan ini tidak hanya dipahami sebagai output angka, tetapi sebagai bagian dari siklus perubahan perilaku.

Pada tahap perencanaan, santri dilibatkan dalam penyusunan target hafalan mingguan. Keterlibatan ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam pendidikan Islam mampu memperkuat komitmen belajar karena peserta didik merasa dihargai sebagai subjek aktif [15].

Pada tahap tindakan, implementasi muroja'ah terstruktur dengan sistem halaqah kecil menciptakan suasana belajar kolaboratif. Observasi menunjukkan bahwa santri lebih fokus dan jarang melakukan kesalahan pengulangan. Model *distributed practice* yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan retensi memori.

Tahap observasi memperlihatkan adanya perubahan perilaku signifikan, khususnya dalam kedisiplinan harian. Sebelum intervensi, rata-rata frekuensi muroja'ah mandiri hanya 3 kali per minggu. Setelah intervensi, meningkat menjadi 6 kali per minggu.

Tahap refleksi dilakukan setiap akhir pekan melalui diskusi terbuka mengenai kendala dan strategi perbaikan. Refleksi ini membantu santri mengenali kelemahan masing-masing serta memperbaikinya secara sistematis.

Selain peningkatan kuantitatif, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan pada aspek psikologis dan spiritual. Santri melaporkan meningkatnya rasa percaya diri ketika melakukan tasmi'. Sebelumnya, sebagian santri mengalami kecemasan saat diminta menyambung ayat secara acak. Setelah pendampingan, mereka menunjukkan kesiapan mental yang lebih baik. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan *self-efficacy* dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan berulang dan dukungan sosial. Lingkungan halaqah kecil yang suportif menjadi faktor penting dalam membangun rasa percaya diri santri[2].

Secara spiritual, interaksi intensif dengan Al-Qur'an juga meningkatkan ketenangan dan fokus belajar, menegaskan bahwa kedekatan emosional dengan Al-Qur'an merupakan fondasi keberhasilan tahfidz yang berkelanjutan [16].

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa manajemen program tahfidz berbasis monitoring rutin meningkatkan mutu lulusan pesantren [17].

Hasil program menunjukkan bahwa model pendampingan intensif dapat diintegrasikan sebagai program rutin bagi santri kelas akhir. Sistem halaqah kecil, jadwal muroja'ah terstruktur, dan evaluasi berkala terbukti efektif tanpa memerlukan tambahan sarana fisik yang signifikan.

Selain itu, keberhasilan pada kelompok kecil (7 santri) menunjukkan bahwa intervensi mendalam lebih efektif dibandingkan pembinaan massal tanpa kontrol individual. Model ini berpotensi direplikasi pada angkatan berikutnya dengan penyesuaian jumlah pendamping.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kebonsari Sukun Malang berhasil memperkuat kualitas dan stabilitas hafalan Al-Qur'an santri kelas akhir melalui model pendampingan intensif yang terstruktur. Program ini dirancang sebagai solusi atas permasalahan penurunan kelancaran

bacaan, meningkatnya kesalahan tajwid, serta menurunnya konsistensi muroja'ah akibat tingginya beban akademik menjelang kelulusan.

Pelaksanaan program selama empat minggu menunjukkan peningkatan capaian hafalan pada seluruh peserta, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari 79,40 menjadi 83,94 atau meningkat sebesar 4,54 poin. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator penilaian, terutama aspek ketepatan tajwid dan kelancaran bacaan. Hasil ini menunjukkan bahwa muroja'ah terstruktur, tasmi' berkala, dan umpan balik langsung dari pendamping efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

Selain meningkatkan aspek teknis hafalan, program ini juga memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri santri. Oleh karena itu, model pendampingan intensif berbasis kelompok kecil dapat dijadikan sebagai strategi pembinaan yang adaptif dan berkelanjutan untuk menjaga mutu hafalan santri kelas akhir serta berpotensi direplikasi pada lembaga tahfiz dengan karakteristik yang serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengasuh dan pengurus program tahfidz Pondok Pesantren Nurul Ulum Kebonsari Sukun Malang yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Khamid, R. Munifah, and A. D. Rahmawati, "Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, vol. 14, no. 1, p. 31, Jun. 2021, doi: 10.31332/atdbwv14i1.1432.
- [2] M. Hanif, S. Budi, and S. A. Richana, "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren," *DIRASAH*, vol. 5, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- [3] E. Mujahidin, A. Daudin, I. I. Nurkholis, and W. Ismail, "Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 14, no. 1, pp. 26–31, Aug. 2020, doi: 10.32832/jpls.v14i1.3216.
- [4] S. A. A. Putri and M. Pasaribu, "Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 Smp Al Washliyah 30 Medan," *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 02, pp. 46–52, Feb. 2023, doi: 10.58471/pkm.v2i02.1595.
- [5] V. Novita, U. Sultan, S. Kasim, I. Nurul, H. Arfizeah, and I. Alwizar, "Principles of Education in the Perspective of the Qur'an: Theoretical Studies and its Development in the Modern Era," *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, vol. 5, no. 2, pp. 326–344, Dec. 2025, doi: 10.12928/taqaddumi.v5i2.15102.
- [6] S. B. A. Putra, S. Qomariyah, F. Hamdi, M. H. Alfian, and D. Suhendar, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di MI AL FURQON," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 12, no. 01, pp. 104–112, Feb. 2026, doi: 10.36989/DIDAKTIK.V12I01.11634.
- [7] R. A. S and A. Wirman, "Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an," *Journal of Education Research*, vol. 4, no. 1, pp. 7–12, Feb. 2023, doi: 10.37985/jer.v4i1.122.
- [8] A. H. Mubarak, S. Sonhaji, E. N. Aini, and S. Suratman, "Implementasi Program Tahfiz Al Quran di SDN 013 Penajam, Penajam Paser Utara," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, vol. 1, no. 1, pp. 63–75, Jun. 2019, doi: 10.21093/jtikborneo.v1i1.2335.
- [9] M. Ilyas *et al.*, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 01, pp. 1–24, Jan. 2020, doi: 10.46963/alliqo.v5i01.140.
- [10] C. Noone and S. T. Kong, "Reconceptualising the Cyclical Process in Participatory Action Research: A Focus on the Individual-Collective Dynamics," *Int. J. Qual. Methods*, vol. 24, Jan. 2025, doi: 10.1177/16094069251346262.
- [11] J. Diaz, P. V. Quintero, C. Gusto, I. Muñoz-Echeverri, C. N. Herrera, and L. Valencia, "Evaluating Youth Participatory Action Research in the Americas: Comparative Insights on Empowerment, Methodologies, and Social Change," *J. Adolesc.*, 2026, doi: 10.1002/jad.70091.
- [12] A. G. Pranansa, D. Pestalozi, and M. R. E. Putra, "Perencanaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta di Pedesaan dalam Menyelenggarakan Program Tahfiz Al-Qur'an," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, vol. 4, no. 1, pp. 100–108, Jun. 2021, doi: 10.31539/alignment.v4i1.2403.

- [13] Salma Mardhatillah and Rela Marati, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa," *Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 24–35, Nov. 2022, doi: 10.53627/jal.v1i1.5025.
- [14] A. Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, p. 81, Jan. 2019, doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- [15] Imam Ahmad Abi Abdillah, "Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri," *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, vol. 13, no. 13, 2023.
- [16] B. Baeturahmah, I. Ummul, and Q. Al-Islami Bogor, "Pengaruh Metode Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al Islami Bogor," *AL-MUNADZOMAH*, vol. 1, no. 2, pp. 73–80, May 2022, doi: 10.51192/almunadzomah.v1i2.317.
- [17] Z. Azhari, A. H. Harahap, and K. Huda, "Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Dan Menghapal Al-Qur'an Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfiz Al-Faiz Kabupaten Deli Serdang," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 12, no. 01, pp. 350–372, Feb. 2026, doi: 10.36989/DIDAKTIK.V12I01.11646.